

Edukasi Keluarga Pasien Hipertensi dan Diabetes di Desa Watugolong Sidoarjo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Berbasis Teknologi Informasi

Adinugraha Amarullah ^{1*}, Farida Anwari ², Ivan Charles Seran ³

^{1, 2, 3} Universitas Anwar Medika, Indonesia

* adiamarullah@uam.ac.id

Abstract

Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan diabetes di masyarakat pedesaan masih tergolong rendah, khususnya di Desa Watugolong, Kabupaten Sidoarjo. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya kepatuhan tersebut adalah rendahnya literasi kesehatan, kurangnya keterlibatan keluarga dalam pendampingan pengobatan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media edukasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap konsumsi obat melalui dua pendekatan utama: edukasi langsung kepada pasien dan kampanye “Keluarga Peduli Obat” berbasis media video edukatif. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan Edukasi dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif, sedangkan kampanye dilakukan melalui distribusi video edukatif berdurasi singkat yang disebarluaskan melalui WhatsApp dan diputarkan dalam forum warga. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil survei sebelum dan setelah kegiatan, baik dalam bentuk kuesioner maupun wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, dengan rata-rata skor meningkat dari 60% menjadi 85%. Peningkatan juga terjadi pada indikator kepatuhan minum obat, seperti konsumsi obat sesuai jadwal, pemahaman efek samping, dan kebiasaan berkonsultasi dengan tenaga medis. Selain itu, kampanye video berhasil mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam mendampingi pasien dengan cara sederhana, seperti penggunaan alarm ponsel dan pengingat visual. Kesimpulannya, pendekatan edukatif berbasis komunitas yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi informasi terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan penyakit kronis di tingkat desa.

Keywords: *Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi, Diabetes, Edukasi Kesehatan, Teknologi Informasi*

Pendahuluan

Desa Watugolong merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk usia lanjut yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil komunikasi awal dengan kader kesehatan desa, ditemukan bahwa prevalensi penderita hipertensi dan diabetes cukup tinggi, khususnya pada kelompok lansia. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat hipertensi dan diabetes merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan kepatuhan tinggi terhadap anjuran medis (Kusumo & Primanda, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat masih rendah. Banyak pasien yang menghentikan

pengobatan saat merasa sehat, lupa minum obat secara rutin, atau bahkan tidak memahami pentingnya terapi berkelanjutan (Utami et al, 2024).

Secara empiris, rendahnya tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi obat telah menjadi masalah signifikan dalam dunia kesehatan global (. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa di negara berkembang, tingkat kepatuhan minum obat hanya berkisar antara 50–60%, dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat pengobatan yang tidak teratur (WHO, 2023). Salah satu faktor dominan penyebab ketidakpatuhan tersebut adalah rendahnya literasi kesehatan masyarakat dan minimnya edukasi berkelanjutan (Erfiana & putri, 2022). Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, informasi medis yang sulit dipahami, serta kurangnya peran aktif keluarga dalam mendampingi pasien turut memperparah keadaan (Laili et al, 2022).

Dari perspektif teoretis, Health Belief Theory (HBT) menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan pasien sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap keparahan penyakit, manfaat dari pengobatan, dan hambatan dalam menjalani terapi (Rosaline & Rahma, 2023). Dengan kata lain, edukasi kesehatan yang tepat dan pendampingan dari lingkungan sosial, khususnya keluarga, sangat penting untuk membentuk pola perilaku yang mendukung kesembuhan pasien (Utaminigrum et al, 2017). Studi bahkan menyebutkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan tenaga medis dan keluarga pasien mampu meningkatkan tingkat kepatuhan hingga 80%, meskipun masih terdapat kendala dalam penyediaan akses informasi dan media edukasi yang ramah masyarakat (Smith et al, 2022).

Kondisi tersebut juga tercermin dalam masyarakat Desa Watugolong. Akses terhadap informasi kesehatan masih terbatas, dan belum banyak warga yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung edukasi atau pemantauan pengobatan. Di sisi lain, mayoritas warga sudah memiliki akses terhadap perangkat digital seperti smartphone dan WhatsApp, sehingga terdapat potensi besar untuk mengoptimalkan teknologi sebagai media edukatif. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama dalam konteks pendampingan pasien penyakit kronis oleh keluarga mereka sendiri (Artika et al, 2023).

Untuk menjawab permasalahan ini, tim pengabdian bersama mitra di Desa Watugolong merancang dua solusi utama yang bersifat edukatif dan berbasis teknologi informasi. Pertama, dilakukan kegiatan edukasi kepatuhan minum obat yang menyasar langsung pada penderita hipertensi dan diabetes. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya konsumsi obat secara rutin, serta mengenalkan strategi praktis agar tidak lupa minum obat, seperti pencatatan manual maupun penggunaan pengingat sederhana. Kedua, dilakukan kampanye “Keluarga Peduli Obat” melalui media video edukasi, yang menyasar anggota keluarga pasien sebagai pendamping utama. Video disusun secara komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan disebarluaskan melalui platform digital seperti WhatsApp, media sosial desa, dan pertemuan komunitas. Kampanye ini bertujuan membangun kesadaran keluarga untuk aktif dalam mendampingi pasien, mengingatkan jadwal obat, serta membantu memahami kondisi kesehatan anggota keluarga mereka (Azhimah et al, 2022; Widyanti et al, 2022; Abdillah, 2024).

Melalui dua pendekatan ini, kegiatan pengabdian bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara

rutin, (2) memperkuat peran keluarga sebagai pendamping aktif dalam proses terapi, (3) menyediakan media edukatif berbasis video yang mudah diakses oleh masyarakat, dan (4) memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pendukung literasi kesehatan yang berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kepatuhan pasien, tetapi juga membentuk pola interaksi yang lebih sehat antara pasien, keluarga, dan komunitas dalam menjaga keberlanjutan pengobatan penyakit kronis di Desa Watugolong (Padmasari & Sugiyono, 2024; Sufiani et al, 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat Desa Watugolong secara aktif, khususnya penderita hipertensi dan diabetes serta anggota keluarganya. Metode pelaksanaan dirancang dalam beberapa tahapan strategis yang saling terintegrasi, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan perangkat desa, kader kesehatan, dan Puskesmas setempat untuk memperoleh data awal mengenai jumlah dan karakteristik penderita hipertensi dan diabetes. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap potensi mitra, termasuk kesiapan warga dalam mengikuti kegiatan edukatif serta ketersediaan perangkat teknologi informasi seperti smartphone yang digunakan masyarakat. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi dan merancang konsep video kampanye “Keluarga Peduli Obat”. Materi edukasi disusun dengan pendekatan komunikatif dan visual, meliputi informasi tentang pentingnya kepatuhan minum obat, risiko komplikasi, serta peran keluarga dalam mendukung terapi pasien. Tim juga menyiapkan instrumen survei awal untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan dan kepatuhan pengobatan pasien sebelum kegiatan dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Edukasi Kepatuhan Minum Obat

Kegiatan edukasi dilakukan secara tatap muka di balai desa atau posyandu dengan melibatkan penderita hipertensi dan diabetes serta keluarga pendampingnya. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi pengingat obat (baik secara manual maupun berbasis aplikasi sederhana), dan sesi tanya jawab. Edukasi difasilitasi oleh tim pengabdian bersama tenaga kesehatan setempat agar materi lebih aplikatif dan relevan.

Kampanye “Keluarga Peduli Obat” melalui Video Edukasi

Tim memproduksi video edukatif berdurasi 3–5 menit yang berisi pesan-pesan penting tentang kepatuhan minum obat dan pentingnya keterlibatan keluarga. Video menggunakan narasi sederhana, disisipkan animasi ringan, dan menampilkan contoh nyata dari keluarga pasien di desa. Video disebarluaskan melalui grup WhatsApp RT/RW, media sosial desa, serta diputar dalam forum-forum warga, seperti posyandu lansia dan pengajian ibu-ibu. Selain itu, poster digital dan pamflet fisik juga dibagikan sebagai media pendukung kampanye.

Setelah kegiatan berlangsung, tim melakukan survei akhir untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan kepatuhan pasien. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sederhana yang dibagikan kepada peserta edukasi, serta wawancara singkat

dengan kader kesehatan dan anggota keluarga pasien untuk mengetahui dampak kegiatan secara kualitatif. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program, serta sebagai dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Watugolong. Kegiatan ini diharapkan menjadi model intervensi edukatif berbasis teknologi informasi yang aplikatif dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi kepatuhan minum obat dan kampanye “Keluarga Peduli Obat” melalui media video edukatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran, serta keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan pengobatan pasien di Desa Watugolong, Sidoarjo.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu: (1) peningkatan literasi kesehatan pasien dan keluarga, (2) perubahan perilaku kepatuhan minum obat, (3) efektivitas media teknologi informasi sebagai alat bantu edukasi, dan (4) pembelajaran serta tantangan selama pelaksanaan kegiatan.

Peningkatan Literasi Kesehatan Pasien dan Keluarga

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, dilakukan survei awal terhadap 35 penderita hipertensi dan diabetes serta 30 anggota keluarga yang mendampingi mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pemahaman yang tergolong rendah hingga sedang.

Tabel 2. Pemahaman Masyarakat

No	Kategori Skor	Sebelum PKM (%)	Setelah PKM (%)
1	Rendah (0-50%)	40%	10%
2	Sedang (51-75%)	45%	30%
3	Tinggi (76-100%)	15%	60%
Total Rata-rata		60%	85%

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM yang meliputi edukasi langsung dengan pendekatan ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan tanya jawab, dilakukan survei lanjutan untuk mengukur perubahan pemahaman. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana hanya 10% peserta masih berada pada kategori rendah, 30% berada pada kategori sedang, dan 60% telah mencapai kategori tinggi. Rata-rata skor meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang

komunikatif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur.

Perubahan Perilaku Kepatuhan Minum Obat

Selain aspek pemahaman, kegiatan PKM ini juga berdampak pada perubahan perilaku kepatuhan peserta terhadap pengobatan. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan sebelum dan setelah kegiatan PKM, ditemukan peningkatan signifikan pada seluruh indikator kepatuhan.

Tabel 2. Kuesioner Pemahaman Masyarakat

No	Indikator Kepatuhan	Sebelum PKM (%)	Setelah PKM (%)
1	Mengonsumsi obat sesuai jadwal	50%	85%
2	Tidak melewatkan dosis obat	45%	80%
3	Mengerti efek samping obat	40%	75%
4	Berkonsultasi dengan dokter sebelum menghentikan obat	35%	70%

Sebelum PKM, hanya 50% peserta yang mengaku rutin mengonsumsi obat sesuai jadwal, 45% tidak melewatkan dosis obat, 40% memahami efek samping obat, dan 35% yang berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum menghentikan obat. Setelah PKM, persentase tersebut meningkat menjadi: 85% peserta mengonsumsi obat sesuai jadwal, 80% tidak melewatkan dosis, 75% memahami efek samping, dan 70% mulai berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum menghentikan pengobatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong pembentukan perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan (Sinaga & Sufiani, 2024).

Selama sesi diskusi interaktif, peserta juga berbagi pengalaman dan kendala yang mereka hadapi dalam mengonsumsi obat. Beberapa kendala utama yang diungkapkan antara lain: (1) sering lupa mengonsumsi obat, (2) ketidaknyamanan akibat efek samping obat, (3) kurang memahami dosis dan jadwal obat, serta (4) keterbatasan ekonomi dalam memperoleh obat secara rutin. Menanggapi hal tersebut, tim pengabdian memberikan strategi praktis seperti penggunaan alarm ponsel sebagai pengingat, pencatatan manual harian, konsultasi proaktif dengan tenaga medis, serta pemanfaatan program jaminan kesehatan nasional untuk menekan biaya pengobatan.

Keterlibatan Aktif Keluarga dan Efektivitas Teknologi Informasi

Kampanye “Keluarga Peduli Obat” yang disampaikan melalui media video edukatif menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pendampingan pasien. Video berdurasi empat menit ini menyampaikan pesan-pesan sederhana dan menyentuh terkait pentingnya peran keluarga dalam mengingatkan pasien untuk minum obat. Video diputar dalam pertemuan warga seperti posyandu lansia dan kegiatan PKK, serta disebarkan melalui grup WhatsApp RT/RW. Sebanyak lebih dari 200 keluarga menerima video edukatif ini. Dari hasil wawancara terhadap 20 keluarga, 90% menyatakan bahwa isi video mudah dipahami, relevan, dan mendorong mereka untuk lebih aktif mendampingi anggota keluarga yang sakit. Sebanyak 16 keluarga mulai membuat pengingat visual seperti jadwal minum obat yang ditempel di rumah, sementara 4 keluarga lainnya menggunakan alarm di ponsel atau meminta bantuan cucu untuk menjadi pengingat obat bagi lansia di rumah.

Teknologi informasi sederhana seperti WhatsApp dan fitur alarm ponsel ternyata lebih efektif digunakan di masyarakat desa dibandingkan aplikasi kesehatan digital yang

kompleks. Oleh karena itu, tim pengabdian juga memberikan pelatihan singkat mengenai cara mengatur alarm dan menggunakan kalender digital sebagai pengingat harian. Dari 30 keluarga yang dilibatkan dalam pelatihan ini, sebanyak 24 keluarga berhasil mempraktikkan penggunaan pengingat digital secara mandiri, sedangkan sisanya tetap memilih metode manual yang dianggap lebih sesuai dengan kondisi mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan teknologi tidak harus selalu berbasis aplikasi yang rumit. Teknologi sederhana yang sudah akrab dan tersedia di genggaman masyarakat dapat dimaksimalkan untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan, selama didampingi dengan pendekatan edukatif yang tepat (Sari et al, 2024; Tarigan et al, 2024).



Gambar 2. Ilustrasi Kampanye “Keluarga Peduli Obat”

Kampanye ini juga menginspirasi perangkat desa untuk mulai mempertimbangkan penggunaan media digital serupa dalam bidang kesehatan lainnya, seperti promosi imunisasi, pengingat jadwal posyandu, serta edukasi kesehatan ibu hamil dan anak. Hal ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital dalam konteks lokal memiliki potensi untuk mendukung transformasi layanan kesehatan desa secara lebih luas dan berkelanjutan (Roza et al, 2025).

Pembelajaran dan Tantangan Lapangan

Selama proses pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa pembelajaran penting yang menjadi catatan untuk pengembangan program serupa. Pertama, keterlibatan aktif kader kesehatan desa menjadi faktor kunci dalam menjembatani tim pengabdian dengan masyarakat. Kader yang sudah akrab dengan warga lebih mudah menyampaikan materi dan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan. Kedua, pentingnya penyesuaian materi edukasi dengan karakteristik peserta. Penggunaan istilah medis dan konsep yang terlalu teknis pada awal kegiatan sempat menimbulkan kebingungan, terutama di kalangan lansia. Oleh karena itu, pendekatan kemudian disesuaikan dengan gaya naratif, penggunaan bahasa sehari-hari, dan contoh kasus nyata yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. Ketiga, meskipun terjadi peningkatan pemahaman dan perilaku positif setelah kegiatan PKM, tantangan tetap muncul dalam hal menjaga keberlanjutan perilaku tersebut. Konsistensi pasien dan keluarga dalam menjalankan kepatuhan minum obat memerlukan pendampingan rutin, terutama dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lanjutan antara kader kesehatan, Puskesmas, dan pemerintah desa untuk melakukan pemantauan berkala dan memperkuat keberlanjutan program (Haris et al, 2024).

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema edukasi kepatuhan minum obat dan kampanye “Keluarga Peduli Obat” berbasis teknologi informasi di Desa Watugolong, Kabupaten Sidoarjo, berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya penderita hipertensi dan diabetes. Adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan minum obat. Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 60% menjadi 85%, dengan persentase peserta dalam kategori pemahaman tinggi naik dari 15% menjadi 60%. Selain itu, perubahan perilaku kepatuhan terhadap pengobatan juga terlihat dari peningkatan pada indikator konsumsi obat sesuai jadwal, kesadaran terhadap efek samping, serta kebiasaan berkonsultasi sebelum menghentikan obat. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang disampaikan secara komunikatif, partisipatif, dan relevan dengan konteks lokal mampu membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik. Kampanye “Keluarga Peduli Obat” melalui video edukatif berdurasi singkat yang disebarluaskan melalui media sosial dan WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan pasien. Sebagian besar keluarga mulai menerapkan pengingat visual di rumah dan menggunakan alarm ponsel sebagai alat bantu pengingat waktu minum obat. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi sederhana dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung perubahan perilaku apabila didampingi dengan pendekatan edukasi yang tepat sasaran. Bahkan, kegiatan ini mendorong munculnya inisiatif lanjutan dari perangkat desa untuk mengembangkan program edukasi digital serupa dalam isu kesehatan lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM menunjukkan bahwa strategi edukasi berbasis komunitas yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi informasi mampu menjawab tantangan kepatuhan pengobatan penyakit kronis di tingkat masyarakat desa. Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari dukungan aktif kader kesehatan desa, partisipasi masyarakat, serta pendekatan yang adaptif terhadap kondisi sosial dan teknologi yang telah dimiliki warga. Oleh karena itu, kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa dan dikembangkan lebih lanjut menjadi bagian dari program edukasi kesehatan berkelanjutan di desa.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdillah, R. T. (2024). *Pemberian Video Edukasi Dan Mengingat Minum Obat Via Whatsapp Pada Pasien Diabetes Tipe 2 Dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya).
- Artika, M. P., Suastini, N. M., & Kumara, N. W. R. (2023). Pengaruh Pemberian Layanan Pesan Pengingat Whatsapp Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas X. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 20(1), 30-35. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v20i1.3610>

- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektifitas video edukasi dan kartu pengingat minum obat terhadap kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 291-301. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Erfiana, E., & Putri, D. E. (2022). Edukasi kepatuhan minum obat dalam meningkatkan pengetahuan skizofrenia untuk patuh minum obat. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 221-226. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.247>
- Haris, R. N. H., Susilawati, E., Ali, N. F. M., Burhan, H. T., Masrida, W. O., Irwan, I., & Fitriani, R. D. (2024). Kampanye Edukasi Kepatuhan Minum Obat Untuk Pasien Prolanis Di Puskesmas Mokoau. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 149-157.
- Kusumo, M. P., & Primanda, Y. P. (2022). Implementasi Program Pengendalian Diabetes Mellitus dan Hipertensi Melalui Media Watshapp Selama Pandemi Covid-19. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 475-487. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.14286>
- Laili, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(1), 7-18.
- Padmasari, S., & Sugiyono, S. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 9(2), 200-208. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v9i2.74336>
- Rosaline, M. D., & Rahmah, N. A. (2023). Hubungan Health Belief dan Health Literacy dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 572-585. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9876>
- Roza, S. H., Hidayati, A. E., Pratiwi, C. A., Gustin, I., Jannah, M., Miranda, N. M., & Ferdin, V. N. (2025). Cegah Hipertensi Dengan Edukasi Dan Intervensi Terpadu Di Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(1), 56-65.
- Sari, W. A., Hartini, S., & Nisa, N. (2024). Pengaruh Leaflet Dan Whatsapp Reminder Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Anak Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7558-7565. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.33418>
- Sinaga, W., & Sufiani, A. (2024). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Siswa SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal IPMAS*, 4(3), 232-242. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.3.2024.499>
- Smith, J., Taylor, R., & Green, P. (2022). Community-based interventions to improve medication adherence: A systematic review. *International Journal of Pharmacy Practice*, 30(2), 155-167. <https://doi.org/10.1093/ijpp/riac012>
- Sufiani, A., Sinaga, W., & Bustamin, S. (2024). Optimalisasi Kompetensi Tenaga Kesehatan Melalui Video Edukasi Klinis dan Manajemen Gangguan Respirasi pada Pasien. *Jurnal IPMAS*, 4(3), 207-216. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.3.2024.498>

- Tarigan, S. J. B., Danur, S. R., Ginting, M. B., Nasution, R., Gilang, A., Risky, M., & Prasetio, W. (2024). Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat dan Aman di SMP Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal IPMAS*, 4(2), 121-127. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.2.2024.479>
- Utami, P. R., Mayangsari, F. D., Ferlania, D. A. F., & Melinda, S. O. (2024). Edukasi Kepatuhan Minum Obat Lansia Melalui Penggunaan Website Layanan Kefarmasian. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5674-5683. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26795>
- Utaminingrum, W., Pranitasari, R., & Kusuma, A. M. (2017). Pengaruh home care apoteker terhadap kepatuhan pasien hipertensi. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(4), 240-246. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.240>
- Widyanti, J., Yuwindry, I., & Palimbo, A. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Desa Pulau Membulau Kecamatan Bataguh. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(2), 43-49. <https://doi.org/10.63004/hrji.v1i2.56>
- World Health Organization. (2023). Global report on medication adherence. Geneva: WHO.